

Pengaruh Pengendalian Kredit Terhadap Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar

Maryadi

STIE NOBEL, Makassar

Email: ahmadmaryadi@gmail.com

(Diterima: 5-September-2017; di revisi: 2-Oktober-2017; dipublikasikan: 30-Desember-2017)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Preventive Control of Credit dan Repressive Control of Credit terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Penulis menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dan menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Jumlah populasi adalah 50 orang dan jumlah sampel adalah seluruh jumlah populasi yaitu 50 orang. Hasil yang didapatkan menunjukkan Preventive Control of Credit dan Repressive Control of Credit berdampak secara simultan terhadap kesehatan bank, dimana hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 8,144 > F tabel sebesar 3,20. Hasil yang didapatkan secara parsial menunjukkan Preventive Control of Credit signifikan terhadap kesehatan bank dengan melihat nilai t hitung 3,987 > t tabel 1,677 dan nilai sig 0,000 < 0,05 sedangkan Repressive Control of Credit tidak signifikan terhadap kesehatan bank dengan melihat hasil t hitung 0,067 < t tabel 1,677 dan nilai sig 0,947 > 0,05, dan nilai koefisien determinasi (adjust R2) menunjukkan bahwa presentase variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 25,7%, sehingga sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Preventive Control of Credit, Repressive Control of Credit, Kesehatan bank.*

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the effect of Influence of Preventive Control of Credit and Repressive Control of Credit to the health of PT. Bukopin Bank Tbk, sub branch office of Cendrawasih, Makassar City. The researcher used questionnaire as a technique of data collection and used technique of data analysis of multiple linear regression. The population of this research was 50 participants and the number of samples were all the populations 50 people. The result of this research showed that Preventive Control of Credit and Repressive Control of Credit influenced to the health of bank simultaneously, where the testing result was got F 8,144 > F table 3,20. The result had been got partially showed Preventive Control of Credit was significant to the health of bank by looking at t 3,987 > t table 1,677 and sig 0,000 < 0,05 while Repressive Control of Credit was not significant to the health of bank by looking at t 0,067 < t table 1,677 and sig 0,947 > 0,05, and coefficient of determination (adjust R2) showed independent variable of percentage can influence independent variable was 25,7%, so the balance was 74,3% affected by the other variable that not researched in this research.

Keywords: *Preventive Control of Credit, Repressive Control of Credit, The health of bank.*

PENDAHULUAN

Banyak bank yang menyediakan pinjaman (lending), salah satunya adalah PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Cendrawasih Kota Makassar, oleh karena itu PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Cendrawasih Kota Makassar memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit. Tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit (Coyle, 2000; Owojori, Akintoye, & Adidu, 2011). Dengan demikian apabila resiko dalam pemberian kredit ini pihak bank harus melakukan pengamanan yang bertujuan untuk memperkecil atau mengurangi resiko tersebut agar tidak terjadi kredit macet (Murdiyanto, 2017). Sehingga bank harus berupaya meningkatkan keamanan dalam proses sistem pemberian kredit.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada para deposan.

Menurut Amanina & Hadiprajitno (2011) Kredit macet memberikan dampak kurang baik bagi masyarakat dan perbankan Indonesia. Likuiditas, Sovabilitas dan Probalitas bank sangat mempengaruhi keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian internal. Dalam mengurangi resiko yang akan timbul dalam proses pemberian kredit macet, perusahaan bisa memperketat dan mengevaluasi prosedur yang digunakan untuk pengkreditan, dengan cara melakukan pengendalian internal. Pengendalian sistem internal yang bagus sebagai dasar agar kegiatan operasional bank dan manajemen juga berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Tamodia, 2013). Menurut Malayu Hasibuan (2001) ada beberapa sistem dalam melaksanakan pengendalian kredit ada 3 sistem, yaitu *Internal Control of Credit*, *Audit Control of Credit*, dan *External Control of Credit*. Sedangkan jenis-jenis pengendalian kredit terdiri dari 2 jenis, yaitu *Preventive Control of Credit*, adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. Dan *Repressive Control of Credit*, adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/penyelesaian setelah kredit tersebut macet.

Hingga Juni 2016, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mencatatkan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) yang meningkat. Namun perseroan masih meyakini tingkat NPL masih dalam tahap aman. Direktur Keuangan dan Perencanaan Bank Bukopin Eko R Gindo mengatakan, hingga Juni 2016 NPL Bank Bukopin secara gross berada di level 3,51 persen. Nilai tersebut meningkat 0,7 persen jika dibandingkan Desember 2015. NPL terbesar itu di sektor komersial 3,48 persen, retail 3,46 persen, tapi memang paling besar di UKM 3,9

persen dan konsumen 3,9 persen. Mikro 1,9 persen dan komersial 3,5 persen. (Sugianto. 2016 : 1)

Dengan alasan tersebut, maka Bank Bukopin harus melakukan pengendalian kredit untuk menghindari terjadinya kredit macet. Pengendalian kredit yang dapat dilakukan ada 2 jenis, yaitu preventive control of credit dan repressive control of credit. Preventive control of credit adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. Preventive control of credit atau PCC dilakukan dengan cara : penetapan plafond kredit, pemantauan debitur, dan pembinaan debitur. Repressive control of credit adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Repressive control of credit adalah tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara rescheduling, reconditioning, restructuring, dan liquidation. Reschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit. Liquidation adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan hutang.

Tegasnya kredit yang telah macet harus diselesaikan dengan cara menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur. Pengendalian kredit yang telah dilakukan tersebut, untuk menjaga agar kredit yang disalurkan bisa tetap lancar dan produktif. Dengan demikian, kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dapat terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan yaitu kesehatan bank dan rahasia bank.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi, bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sangsi dari Bank Indonesia sebagai dan pembinaan bank. Bank Indonesia dapat saja menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, atau malah dilikuidasi keberadaanya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Tempat penelitian yang rencananya akan dilakukan oleh penulis adalah PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Cendrawasih Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Cendrawasih Makassar. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh karyawan pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Cendrawasih Kota Makassar. yang berjumlah sebanyak 50 (lima puluh) orang karyawan termasuk Kepala Cabang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara,

observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Menganalisis data kuantitatif, maka ada 3 hal yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) analisis regresi linear berganda, 2) Uji Simultan (Uji F), 3) Uji Parsial (Uji t), dan 4) Analisis Koefisien Determinasi (R²).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Data Regresi Antara *Preventive Control of Credit* Dan *Repressive Control Of Credit*

Variabel Independen	Koef Regresi	t Hitung	Sig	Keputusan
Konstanta	54,469	4,766	0,000	Signifikan
<i>Preventive</i>	0,517	3,987	0,000	Signifikan
<i>Repressive</i>	0,012	0,067	0,947	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel 4.51 mengenai hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS 22 maka akan disajikan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 54,469 + 0,517 X_1 + 0,012 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kesehatan bank

a = Konstanta

X₁ = *Preventive Control of Credit*

X₂ = *Repressive Control of Credit*

e = Error of Term

Dari hasil persamaan regresi pada tabel 1, maka disajikan penjelasan dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$\alpha = 54,469$ yang diartikan bahwa dengan adanya *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit* maka berpengaruh terhadap Kesehatan Bank.

$\alpha = 0,517$ hal ini menunjukkan bahwa apabila jawaban responden mengenai *Preventive Control of Credit* sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi Kesehatan Bank sebesar 0,517 %.

$\alpha = 0,012$ hal ini menunjukkan bahwa apabila jawaban responden mengenai *Repressive Control of Credit* sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi Kesehatan Bank sebesar 0,012%.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka diketahui bahwa variabel *Preventive Control of Credit* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kesehatan Bank dimana diperoleh nilai sebesar 0,517 jauh lebih besar dari *Repressive Control of Credit*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara *Preventive Control of Credit*, *Repressive Control of Credit*, dan Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar, maka digunakan uji F, yakni dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Selain itu dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Rumus mencari F tabel adalah sebagai berikut :

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana :

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Pada penelitian ini jumlah variabel bebas / independen adalah 2 dan jumlah variabel terikat / dependen adalah 1. Berdasarkan rumus diatas didapatkan:

$$df1 = 3-1 = 2$$

$$df2 = 50-3 = 47$$

Berdasarkan nilai F tabelnya untuk alpha 5 % adalah 3,20 (dapat dilihat pada tabel lampiran). Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

F Hitung	Sig	Keputusan
8,144	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Dimana dari tabel 4.52 hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 8,144 > F tabel sebesar 3,20 serta memiliki nilai sig 0,001 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Hal ini berarti *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit* mempunyai dampak secara simultan terhadap Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Cabang Cendrawasih Kota Makassar.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, yakni *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit* terhadap Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan probabilitas kesalahan t hitung dengan signifikansi yang dapat ditelorir ($\alpha = 5\%$). Sedangkan derajat bebas pengujian adalah $n-k$. Dimana :
 n = banyaknya observasi
 k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)
 jadi, $df_2 = 50-3 = 47$

Berdasarkan nilai t tabelnya dengan pengujian satu arah untuk alpha 5% adalah 1,677 (dapat dilihat pada tabel lampiran).

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t, yaitu :
 Bila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Bila t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berikut ini disajikan hasil uji signifikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Secara Parsial

Variabel Independen	t Hitung	Sig	Keputusan
<i>Preventive Control of Credit</i>	3,987	0,000	Signifikan
<i>Repressive Control of Credit</i>	0,067	0,947	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh untuk :

1. Uji parsial untuk *Preventive Control of Credit* (X_1)
 Uji hipotesis untuk Variabel *Preventive Control of Credit* (X_1) terhadap Kesehatan Bank dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - a. $H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_1 terhadap Y)
 $H_1 : b_1 > 0$ (ada pengaruh antara X_1 terhadap Y)
 - b. Level of confidence : 95% dengan probability kesalahan $\alpha = 0,05$
 - c. Daerah kritis t tabel = 1,677
 t hitung $X_1 = 0,987$
 Berdasarkan hasil uji regresi antara *Preventive Control of Credit* terhadap Kesehatan Bank, maka diperoleh nilai t hitung $3,987 > t$ tabel 1,677 . Dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Preventive Control of Credit* terhadap Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawsih Kota Makassar.
2. Uji parsial untuk *Repressive Control of Credit* (X_2)

Uji hipotesis untuk Variabel *Repressive Control of Credit* (X_2) terhadap Kesehatan Bank dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_2 terhadap Y)
 $H_1 : b_2 > 0$ (ada pengaruh antara X_2 terhadap Y)
- b. Level of confidence : 95% dengan probability kesalahan $\alpha = 0,05$
- c. Daerah kritis t tabel = 1,677
t hitung $X_1 = 0,067$

Berdasarkan hasil uji regresi antara *Repressive Control of Credit* terhadap Kesehatan Bank, maka diperoleh nilai t hitung $0,067 < t$ tabel 1,677 . Dan nilai sig $0,947 > 0,05$. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Repressive Control of Credit* terhadap Kesehatan Bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawsih Kota Makassar.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen diukur dari tingkat persentase yang diperoleh dalam pengolahan data.

Tabel 4
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	0,507	0,257	0,226	3,270

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa secara keseluruhan untuk semua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,257 atau 25,7%. Hasil ini menjelaskan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 25,7%, sehingga sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara simultan *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit* berpengaruh terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawsih Kota Makassar.

1. *Preventive Control of Credit*

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh variabel *Preventive Control of Credit* terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawasih Kota Makassar. Hasil yang didapatkan adalah *Preventive Control of Credit* berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank. Dari kedua variabel terhadap kesehatan bank, terlihat bahwa variabel *Preventive Control of Credit* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawasih Kota Makassar.

Berdasarkan teori, menurut Hasibuan Teknik pengendalian preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet. Teknik pengendalian preventif data dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip 6C, yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan *constrain*. Jadi hasil penelitian dan teori menyatakan bahwa *Preventive Control of Credit* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawasih Kota Makassar.

2. *Repressive Control of Credit*

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh variabel *Repressive Control of Credit* terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawasih Kota Makassar. Namun hasil yang didapatkan adalah *Repressive Control of Credit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank. Berdasarkan teori, Menurut Hasibuan, Teknik pengendalian represif yaitu teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang mengalami kemacetan. Strategi penyelesaian kredit data dilakukan dengan beberapa langkah antara lain :

- 1) Pemberian surat tagihan 1,2, dan 3
- 2) Melalui negosiasi bank dengan debitur
- 3) Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan resmi
- 4) Debitur macet dinyatakan pailit karena insolvency atau bangkrut.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Repressive Control of Credit* tidak berpengaruh signifikan dan menurut Hasibuan *Repressive Control of Credit* merupakan penanganan kredit setelah kredit macet. Oleh karena itu, menurut peneliti *Repressive Control of Credit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendarawasih Kota Makassar karena kredit yang sudah terlanjur macet akan susah untuk ditangani walaupun menggunakan berbagai metode. Salah satu alasannya adalah, debitur memang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya melunasi kredit karena faktor *financial*.

Menurut Hasibuan (2009 : 106) langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengamankan kreditnya, digolongkan menjadi dua cara yaitu teknik pengendalian *Preventive* dan teknik pengendalian *Repressive*. Yang dimana teknik pengendalian *Preventive* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet, sedangkan teknik pengendalian *Repressive* adalah pengendalian yang

dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang mengalami kemacetan. Maka dengan adanya *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit* dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Dalam penelitian Sudartoro (2013) tentang Pengaruh Kredit Macet Terhadap Tingkat Kesehatan Bank di PD BKK. Yang dimana korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dan variabel kredit macet dari bank ke arah yang sama, ini berarti bahwa jika variabel kredit macet meningkat ke tingkat kesehatan bank akan meningkat. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memperoleh hasil yang positif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

Analisis koefisien determinasi, terlihat bahwa secara keseluruhan untuk semua variabel independen (*Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit*) yang diteliti dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,257 atau 25,7%. Hasil ini menjelaskan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 25,7% sehingga sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Hasil yang didapatkan dari variabel X_1 adalah *Preventive Control of Credit* berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung $3,987 > t$ tabel $1,677$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dari seluruh faktor yang dianalisis, maka faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesehatan bank PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar adalah *Preventive Control of*.
2. Hasil yang didapatkan dari variabel X_2 adalah *Repressive Control of Credit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Cendrawasih Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai F hitung sebesar $8,144 > F$ tabel $1,677$ dan nilai sig $0,947 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, R., & Hadiprajitno, B. (2011). Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang). Universitas Diponegoro.
- Coyle, B. (2000). *Framework for: Credit Risk Management*. Global Professional Publishi.

- Malayu Hasibuan, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Gunung Agung. Jakarta.
- Murdiyanto, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006-2011. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, hal. 61–75).
- Owojori, A. A., Akintoye, I. R., & Adidu, F. A. (2011). The challenge of risk management in Nigerian banks in the post consolidation era. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(2), 23–31.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).